

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian Kuantitatif metode Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Analisis dapat bersifat Kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono,2008;5)

1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan manyar yg terletak di jalan Jl. Raya Manyar 39 kode pos 61151 Gresik.

1.3. Populasi dan Sampel

1.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi juga bukan orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono,2010;115).

1.3.2. Sampel

Sugiyono (2010:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)

Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling incidental*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila orang ditemui tersebut di pandang cocok sebagai sumber data sugiyono, (2013;124).

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang baik perempuan dan laki-laki di Kecamatan Manyar.

1.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data adalah kumpulan angka-angka yang berhubungan dengan observasi (Sugiyono, 2010;193) Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Sumber data

dari hasil penyebaran kuisoner berisi tentang Brand Image, Kualitas Produk, Harga dan Inovasi Produk terhadap keputusan pembelian sabun pond's dan biore di Kecamatan Manyar Gresik.

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data atau pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono, (2008:99).

Data kuesioner penelitian ini akan disebarakan pada konsumen yang pernah melakukan keputusan pembelian sabun merek Pond's di Kecamatan Manyar Gresik. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden.

1.6. Teknik Pengukuran Data

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Sugiyono (2013;134) dengan skala likert, maka variable yang akan diukur menjadi indikator variable. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1-5 dengan keterangan sebagai berikut:

1. Responden akan mendapat nilai 5 apabila responden menjawab SS (Sangat Setuju)
2. Responden akan mendapat nilai 4 apabila responden menjawab S (Setuju)

3. Responden akan mendapat nilai 3 apabila responden menjawab N (Netral)
4. Responden akan mendapat nilai 2 apabila responden menjawab TS (Tidak Setuju)
5. Responden akan mendapat nilai 1 apabila responden menjawab STS (Sangat Tidak Setuju)

1.7. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi variabel yang telah diidentifikasi agar dapat dioperasionalkan dan didalamnya mengandung penjelasan variabel, pengukuran variabel dan skala pengukuran yang digunakan. Definisi operasional sebagai berikut :

1. Variabel dependent X dalam penelitian ini adalah *Brand Image*, Kualitas produk, Harga dan Inovasi produk sabun pond's di kecamatan manyar.

- a. Brand image Variabel (X_1).

Brand image adalah persepsi dan keyakinan yang dilakukan oleh konsumen, seperti tercermin dalam asosiasi yang terjadi dalam memori konsumen. Adapun indikator citra merek yaitu :

- 1) Mudah dikenali
- 2) Selalu diingat dan
- 3) Ciri khas

- b. Kualitas produk Variabel (X_2)

kualitas produk adalah menunjukkan ukuran tahan lamanya produk itu, dapat dipercayai produk tersebut, ketepatan (*precision*) produk, dari segi pandangan pemasaran kualitas diukur dalam ukuran persepsi pembeli

tentang mutu atau kualitas produk tersebut. Adapun indikator kualitas produk yaitu :

- 1) Kemudahan pengguna.
- 2) Kejelasan fungsi.
- 3) Keragaman ukuran produk.

c. Harga Variabel (X_3)

Harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk dan jasa atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Adapun indikator kualitas produk yaitu :

- 1) Keterjangkauan harga.
- 2) kesesuaian harga dengan kualitas produk.
- 3) Daya saing harga.
- 4) kesesuaian harga dengan manfaat.

d. Inovasi Produk Variabel (X_4).

Gambaran dari berbagai proses mulai dari konsep suatu ide baru, penemuan baru dan suatu perkembangan dari suatu pasar yang baru yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain. Adapun indikator inovasi produk yaitu:

- 1) Perubahan desain
- 2) Inovasi teknis / penemuan
- 3) Pengembangan produk

Variabel Dependent (Y) dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian sabun pond's dan Biore di kecamatan Manyar Gresik.

a. Keputusan pembelian variable (Y)

keputusan pembelian adalah pengambilan keputusan akan pembelian, yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian, keputusan mana didasarkan atas hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Adapun indikator dari variable keputusan pembelian sebagai berikut:

- 1). Kemantapan pada sebuah produk
- 2). Kebiasaan dalam membeli produk
- 3). Menberikan rekomendasi kepada orang lain
- 4). Melakukan pembelian ulang

1.8. Uji Instrumen

1.8.1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat keepatan antara data yang sesungguhnya validnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono,2012;455).

Cara yang digunakan dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumensecara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran dalam analisis butir yaitu dengan skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan

menggunakan rumus korelasi product moment yang yang dikemukakan oleh (Santoso, 2005; 280 dalam anggar, 2012; 35) Sebgai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan pengertian

r	= Koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}
N	= Banyaknya variabel
X	= Skor item x
Y	= Skor item y
$\sum X$	= Jumlah skor items
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah Kuadrat skor item
$\sum Y^2$	= Jumlah Kuadrat Skor total

Kesesuaian harga r diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dikonsultasikan dengan tabel harga r *product* moment dengan korelasi harga r lebih besar atau sama dengan r *product moment*, maka butir instrument tersebut valid dan jika r lebih kecil dari r *product moment* maka butir instrument tidak valid.

1.8.2. Uji Rehabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur suatu kestabilan dan kosentrasi skala pengukuran. Data yang diperoleh harus menunjukkan hasil yang stabil dan konsistensi bila dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama. Untuk mengetahui konsistensi dari data yang dilakukan dengan uji reliabilitas konsistensi internal (Sugiyono,2010;185).

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian

dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dari analisis dengan teknik tertentu, dalam hal ini teknik yang digunakan adalah teknik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variable dikatakan *reliable* jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2005;42).

1.9. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linear tidak terbatas atau bersikab BLUE (Best Linear Unbias Estimator) sehingga dalam pengambilan keputusan penentuan hipotesis dalam uji F dan uji t tidak terjadi bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi yaitu :

1.9.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis grafik dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013;163) yaitu:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalita.

1.9.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama dengan yang lain. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

1.9.3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya variabel *independent* yang satu dengan *independent* yang lain dalam model regresi saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Apabila pada model regresi terdapat multikolinearitas maka akan menyebabkan kesalahan estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel *independent*, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga semakin besar, hal ini akan mengakibatkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel *independent*. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *value inflation* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas. Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

1.9.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas*. Jika *variance* tersebut berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Gozali, 2005; 105) .

Gejala heteroskedastisitas terjadi sebagai akibat ketidaksamaan data terlalu bervariasi data yang diteliti. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas Ghazali,(2005:105) salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Penyimpangan asumsi model klasik yang lain adanya heterostisiditas. Artinya adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

1.10. Teknik Analisis Data

1.10.1. Analisis Regresi Linear Berganda.

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh variabel bebas (Brand Image, Kualitas Produk, Harga, Inovasi Produk) terhadap variabel terikat (Keputusan Pembelian). Oleh karena itu digunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Model regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- Y : Keputusan Pembelian
- a : Konstanta
- b₁-b₃ : Koefisiien Regresi
- X₁ : *Brand Image*
- X₂ : Kualitas Produk
- X₃ : Harga
- X₄ : Inovasi Produk

1.11. Uji Hipotesis

1.11.1. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t hitung bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh variabel bebas X terhadap variable terikat Y (Ghozali, 2007;77).

1. $H_0 = b_1, b_2, b_3 = 0$ artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel *brand image*, kualitas produk, harga dan inovasi produk terhadap keputusan pembelian

2. $H_1 = b_1, b_2, b_3, \neq 0$ artinya secara parsial terdapat pengaruh antar variabel brand image, kualitas produk, harga dan inovasi produk terhadap keputusan pembelian.
3. Rumus :

$$t_{hitung} \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

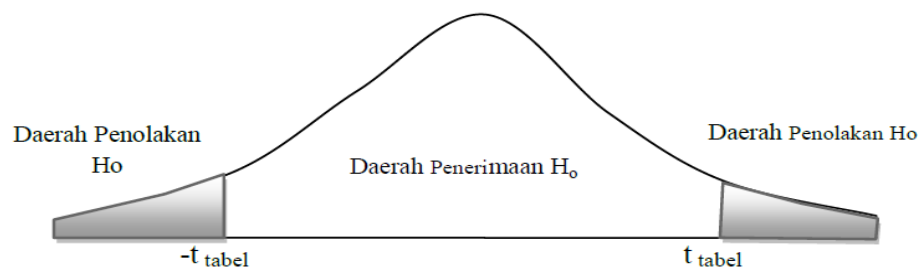
Keterangan :

β_1 = koefisiensi Regresi

Se = Standar error

Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%:2 =$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ Priyatno, (2012:91).

4. Kriteria pengujian sebagai berikut :



Gambar 3.1.

Distribusi Penerimaan atau Penolakan Hipotesis Uji t

5. Kriteria pengujian :
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{table} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{table} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

1.11.2. Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

- 1) $H_0 = \beta_1, \beta_2, = 0$ artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (bebas) dan variabel (terikat) secara bersama-sama.
- 2) $H_1 = \beta_1, \beta_2, \neq 0$ artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (bebas) dan variabel (terikat) secara bersama-sama.
- 3) Rumus :

$$f_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1-R^2)/(N-k-1)} \quad (\text{Sudjana (2005;355)})$$

Dimana :

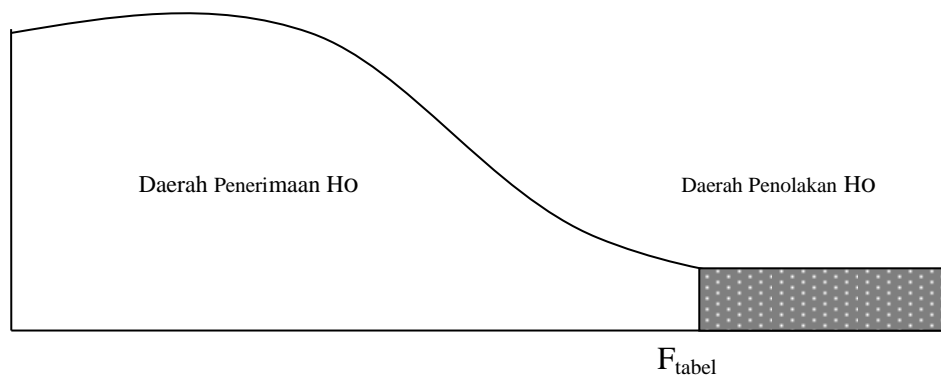
R^2 = koefisien determinasi

N = Jumlah observasi

K = Jumlah variabel bebas

Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$ dan $df_2 = n - k - 1$ (Priyanto, 2009;82).

- 4) Kriteria pengujian sebagai berikut



Gambar 3.2
Kurva Distribusi Penolakan (Penerimaan Hipotesis Secara Simultan)

Kriteria pengujian :

- a. Jika $f_{hitung} < f_{tabel} = H_0$ diterima, artinya variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika $f_{hitung} > f_{tabel} = H_0$ ditolak, artinya variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.